

## DAILY MARKET INSIGHT

Selasa, 11 Maret 2025

### Global

Semalam di Amerika Serikat (AS), saham merosot di tengah kekhawatiran bahwa kebijakan tarif Trump dapat mendorong AS ke dalam resesi. S&P 500 merosot 2,7%, setelah menyentuh level terendah sejak Septembe. Nasdaq Composite yang sarat teknologi mengalami penurunan paling tajam sebesar 4%, menjadi sesi terburuknya sejak September 2022. Dow Jones Industrial Average turun 2,08%, berakhir pada 41.911,71. S&P 500 turun 8,7% dari level tertinggi sepanjang masa pada 19 Februari, sementara Nasdaq Composite turun hampir 14% dari level tertinggi baru-baru ini. Penurunan 10% dianggap sebagai koreksi di Wall Street. Sementara kabar dari pertumbuhan ekonomi Jepang dilaporkan melambat menjadi 2,2% secara tahunan pada kuartal keempat, sehingga mempersulit upaya bank sentral untuk menaikkan suku bunga lebih lanjut dalam waktu dekat. Data yang direvisi lebih rendah dari perkiraan rata-rata ekonom dan estimasi awal pertumbuhan sebesar 2,8%. Secara kuartal ke kuartal, PDB tumbuh 0,6%.

### Domestik

Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor (DHE) dan Devisa Pembayaran Impor (DPI) yang berlaku efektif pada 1 Maret 2025. Penyesuaian ini mengenai kewajiban penempatan DHE SDA, penambahan instrumen penempatan DHE SDA berupa sekuritas valuta asing Bank Indonesia (SVBI) dan sukuk valuta asing Bank Indonesia (SUVBI), serta pemanfaatan instrumen tersebut oleh eksportir dan bank, dan penggunaan DHE SDA khususnya terkait penukaran DHE SDA ke Rupiah. Lebih lanjut, Bank Indonesia menetapkan instrumen penempatan DHE SDA yang meliputi Rekening Khusus DHE SDA dalam valuta asing, Instrumen perbankan berupa deposito valuta asing, Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) berupa promissory note valuta asing, Instrumen Bank Indonesia berupa term deposit operasi pasar terbuka konvensional dalam valuta asing di Bank Indonesia, Instrumen Bank Indonesia berupa sekuritas valuta asing Bank Indonesia dan sukuk valuta asing Bank Indonesia, dan/atau Instrumen lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Mata uang Asia melemah terhadap USD pada perdagangan kemarin. Spot USD/IDR dibuka di level 16.405 dengan indikasi perdagangan 16.350 – 16.450. Dari pasar obligasi, yield obligasi RI bergerak datar, sementara yield UST 10y diperdagangkan turun 5bps setelah rilis tenaga kerja AS.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.75
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	(0.09%)	(0.48%)
U.S	3.00%	0.50%

BONDS	7-Mar	10-Mar	%
INA 10 YR (IDR)	6.87	6.88	0.20
INA 10 YR (USD)	5.20	5.19	(0.35)
UST 10 YR	4.30	4.21	(2.05)

INDEXES	7-Mar	10-Mar	%
IHSG	6636.00	6598.21	(0.57)
LQ45	750.39	739.88	(1.40)
S&P 500	5770.20	5614.56	(2.70)
DOW JONES	42801.72	41911.7	(2.08)
NASDAQ	18196.22	17468.3	(4.00)
FTSE 100	8679.88	8600.22	(0.92)
HANG SENG	24231.30	23783.4	(1.85)
SHANGHAI	3372.55	3366.16	(0.19)
NIKKEI 225	36887.17	37028.2	0.38

FOREX	10-Mar	11-Mar	%
USD/IDR	16300	16405	0.64
EUR/IDR	17692	17814	0.69
GBP/IDR	21078	21151	0.35
AUD/IDR	10298	10296	(0.02)
NZD/IDR	9327	9336	0.10
SGD/IDR	12250	12312	0.51
CNY/IDR	2248	2261	0.59
JPY/IDR	110.57	111.77	1.09
EUR/USD	1.0854	1.0859	0.05
GBP/USD	1.2931	1.2893	(0.29)
AUD/USD	0.6318	0.6276	(0.66)
NZD/USD	0.5722	0.5691	(0.54)

	Economic Data & Event	Actual	Previous	Forecast
AU	Westpac Consumer Confidence Change MAR	4%		-0.3%
JP	Household Spending MoM & YoY JAN	-4.5% & 0.8%	2.3% & 2.7%	-0.4% & 3.6%
JP	GDP Growth Annualized Final Q4	2.2%	1.4%	2.8%
AU	NAB Business Confidence FEB	-1		6
ID	Consumer Confidence FEB		127.2	127.5
US	JOLTs Job Openings JAN		7.6M	7.5M

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konvensional, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics